

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI METODE  
PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK. NEGERI  
PEMBINA KECAMATAN SEKADAU HILIR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**JAITON**  
**NIM. F54210118**



**PROGRAM STUDI PG-PAUD JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI METODE  
PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK. NEGERI  
PEMBINA KECAMATAN SEKADAU HILIR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**JAITON**  
**NIM. F54210118**

**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing I**



**Drs. Abas Yusuf, M. Sc**  
**NIP. 19550321 198303 1 005**

**Pembimbing II**



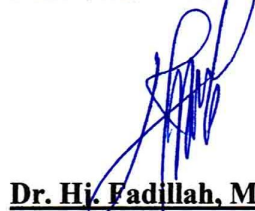
**Desni Yuniarni, M. Psi**  
**NIP. 19791228 200801 2 014**

**Disahkan Oleh:**  
**Dekan FKIP UNTAN**



**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP : 19680316 199403 1 014**

**Diketahui,**  
**Ketua Jurusan Ilmu**  
**Pendidikan FKIP UNTAN**



**Dr. Hj. Fadillah, M.Pd.**  
**NIP : 19561021 198503 2 004**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI METODE  
PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK. NEGERI  
PEMBINA KECAMATAN SEKADAU HILIR**

**Jaiton, Abas Yusuf, Desni Yuniarni**

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNTAN Pontianak

Email : Jaitonwahdini02@gmail.com

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sedangkan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data pada siklus ke-1 pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa anak sudah mulai meningkatkan kerjasamanya dalam memasukan tanah kedalam botol bekas dengan nilai rata-rata (BB) Belum Berkembang 20% dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 50%, menanam tanaman rata-rata (BB) Belum Berkembang 20% dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 50%, dan menyusun tanaman rata-rata (BB) Belum Berkembang 30% dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 50%. Pada siklus ke-2 pertemuan ke 1 dan 2 menunjukkan bahwa anak sudah meningkatkan kerjasamanya dalam memasukan tanah kedalam pot dengan nilai rata-rata (BSB) Berkembang Sangat Baik 70%, menanam tanaman rata-rata (BSB) Berkembang Sangat Baik 70%, dan menyusun tanaman rata-rata (BSB) Berkembang Sangat Baik 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh guru untuk peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui metode proyek sudah dikategorikan sangat baik.

**Kata Kunci : Kerjasama, Metode Proyek**

**Abstract :** The purpose of this study to improve cooperation through the project method in children aged 5-6 years in TK. Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir. The method used is descriptive method while research is a form of class action. The results of the analysis of the data in cycle-1 meetings 1 and 2 indicate that the child had begun to increase their cooperation in entering the soil into the bottles with the average value (BB) There Developing 20% and (BSB) Developing Very Good 50%, planting Average -rata (BB) There Developing 20% and (BSB) Developing Very Good 50%, and set the average plant (BB) There Developing 30% and (BSB) Developing Very Good 50%. In the cycle-2 meeting of 1 and 2 indicate that the child has been increasing its cooperation in entering the soil into the pot with the average value (BSB) Developing Very Good 70%, growing crops on average (BSB) Developing Very Good 70%, and compile the average plant (BSB) Developing Very Good 70%. It shows that actions taken by the teacher to increase the ability of the child through the method of cooperation projects have been categorized as very good.

**Keywords: Cooperation, Project Method**

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif.

Menurut Agus Mulyadi (2012 : 4) Usia dini merupakan masa emas perkembangan (golden age) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Menurut Eman Suparman (2012 : 21) karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam aktivitas belajar adalah unik, egosentris, aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, dan menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Eman suparman (2012 :5) pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Laurie (2003 :32) *“Early childhood development is influenced by characteristics of the child, the family, and the broader social environment. Physical health, cognition, language, and social and emotional development underpin school readiness”*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan anak usia dini dipengaruhi oleh karakteristik anak, keluarga, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Kesehatan fisik, kognisi, bahasa, dan sosial dan perkembangan emosional mendukung kesiapan sekolah.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 5–6 tahun pada aspek sosial emosional diantaranya seperti bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, serta memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). Bersikap kooperatif ditunjukkan dengan bersedianya anak untuk ikut berkerjasama dalam melakukan kegiatan dengan teman lainnya. Menunjukkan sikap toleran terlihat ketika anak mau membantu teman yang sedang dalam kesulitan. Sedangkan menunjukkan sikap gigih (tidak mudah menyerah) terlihat ketika anak menyelesaikan tugasnya hingga selesai. Dalam melakukan hubungan sosial hal-hal tersebut, merupakan indikator yang harus dicapai anak untuk mengembangkan kemampuan kerjasamanya.

Dengan dilakukannya hubungan sosial, baik itu dengan guru atau teman sebayanya, hubungan sosial juga bermanfaat dalam perkembangan kerjasama anak sehingga kemampuan kerjasama anak berkembang dengan baik. Menurut Moeslichatoen (2004:137), metode proyek adalah “merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok”. Metode proyek bagi Anak Usia Dini adalah metode yang dipilih guru untuk memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan persoalan yang dihadapi anak sehari-hari secara berkelompok. Melalui

metode proyek ini anak dapat mengembangkan kemampuan kerjasama secara baik dengan anak lain.

Lucia Raatma (2000:5), menyatakan “*Cooperation means working with others on a common task. Cooperation people work together to reach goals bigtasks seem smaller when each person does one part of the task a group often can reach a goal that one person cannot*”. Berdasarkan pendapat tersebut metode proyek juga dapat dipergunakan untuk dapat mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Informasi tersebut dapat dipergunakan untuk membagi pekerjaan baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan proyek yang cocok bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir menunjukkan bahwa aktivitas yang berjalan adalah aktivitas berupa belajar moralitas, membaca, mewarnai dan menggambar, agama, berhitung, aneka keterampilan seperti menempel, melipat atau membuat hiasan. Aktivitas-aktivitas tersebut memang sangat membantu anak untuk mengembangkan daya cipta, daya pikir termasuk didalamnya kemampuan kerjasama, namun demikian kesadaran guru untuk melatih kemampuan kerjasama yang konkrit pada anak masih rendah sehingga anak-anak didik juga belum mampu untuk bekerjasama terkait dengan masalah yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang diberikan untuk melatih kemampuan kerjasama anak masih kurang tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir?”.

Adapun masalah khusus dalam skripsi ini adalah a. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk peningkatan kemampuan kerjasama pada anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir ? b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk peningkatan kemampuan kerjasama pada anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir? c. Apakah dengan Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak pada anak usia 5-6 tahun di TK.Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir.

Tujuan umum penelitian dalam skripsi ini adalah untuk peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir. adapun tujuan khususnya adalah a. Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk peningkatan kemampuan kerjasama pada anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir. b. Metode proyek dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK.Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat memiliki kemampuan dasar pengembangan belajar. Bagi anak membantu anak dalam memahami pembelajaran menggunakan metode proyek untuk peningkatan kemampuan dalam bekerjasama pada anak. Bagi

lembaga sebagai suatu inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas mendidik dan mengajar khusus peningkatan kemampuan anak.

Defenisi operasional : 1. Kemampuan kerjasama adalah melakukan suatu kegiatan atau usaha yang ditangani oleh dua orang (pihak) atau lebih dengan saling membantu, saling mengurus kepentingan bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama. 2. Metode proyek adalah cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan sehari-hari yang dapat dipecahkan secara berkelompok maupun individu dimana bahan yang digunakan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga lebih bermakna.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada dilapangan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini secara garis besar terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Oleh karena itu pengalaman penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan sensitifitas guru terhadap masalah pembelajaran.

Subjek dalam penelitian adalah 1 orang guru dan anak usia dini kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Sedangkan siklus yang digunakan terdiri dari dua siklus dan pada setiap siklus dua kali pertemuan. Tahap perencanaan : langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain: a. membuat rencana kegiatan harian (RKH), b. Mempersiapkan alat/sumber dan bahan belajar yang akan digunakan. tahap pelaksanaan : kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut : 1. Kegiatan Awal : menyambut kedatangan anak, berbaris, mengucapkan salam, berdoa, apersepsi, menyanyi, bercakap-cakap. 2. Kegiatan Inti : guru menjelaskan tema/sub tema pada anak, anak melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru, guru memberikan suprot kepada anak yang belum aktif, guru melakukan observasi atau pengamatan ketika proses kegiatan. 3. Kegiatan Akhir : guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah berlangsung, guru memberikan reward kepada anak yang aktif, guru menyampaikan kegiatan untuk besok, berdoa dan member salam.

Tahap pengamatan : kegiatan pengamatan langsung maupun tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, langkah-langkah tindakan, serta permasalahan lain yang mungkin timbul selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan : 1) Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi anak yaitu instrument observasi anak. 2) Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi guru yaitu instrumen penilaian

kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. 3) Menyiapkan lembar kerja anak.

Tahap Refleksi : Yaitu kegiatan mengkaji hasil observasi dengan menggunakan analisis kualitatif dan menganalisa kembali proses tindakan dengan berbagai permasalahan. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru untuk menentukan pembelajaran serta untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan (revisi) rencana siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK.Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir kelompok B1 terdiri dari 10 orang anak yakni 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan dengan 2 orang guru. Pada saat penelitian berlangsung anak yang berjumlah 10 orang dan 2 orang guru hadir semua. Hasil penilaian peningkatan kerjasama melalui metode proyek pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Penelitian Peningkatan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1**

| Pertemuan | Kriteria Kemampuan Anak             | Jenis Penilaian | Persentase |
|-----------|-------------------------------------|-----------------|------------|
| Pertama   | Memasukan tanah kedalam botol bekas | BB              | 20%        |
|           |                                     | MB              | 50%        |
|           |                                     | BSH             | 20%        |
|           |                                     | BSB             | 10%        |
|           | Menanam tanaman                     | BB              | 20%        |
|           |                                     | MB              | 30%        |
|           |                                     | BSH             | 30%        |
|           |                                     | BSB             | 20%        |
|           | Menyusun tanaman                    | BB              | 30%        |
|           |                                     | MB              | 30%        |
|           |                                     | BSH             | 30%        |
|           |                                     | BSB             | 10%        |

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 peningkatan kemampuan kerjasama anak memasukan tanah kedalam botol bekas sebanyak 2 orang (20%) mengalami peningkatan termasuk kriteria belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB) 5 orang anak (50%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak (10%), dan berkembang sangat baik sebanyak 1 orang anak (10%). Kemampuan anak menanam cabe memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (20%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (30%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (20%).

Kemampuan anak menyusun tanaman cabe memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (30%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (30%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (10%).

**Tabel 2**  
**Hasil Penelitian Peningkatan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 2**

| Pertemuan | Kriteria Kemampuan Anak             | Jenis Penilaian | Persentase |
|-----------|-------------------------------------|-----------------|------------|
| Kedua     | Memasukan tanah kedalam botol bekas | BB              | 0%         |
|           |                                     | MB              | 10%        |
|           |                                     | BSH             | 40%        |
|           |                                     | BSB             | 50%        |
|           | Menanam tanaman                     | BB              | 0%         |
|           |                                     | MB              | 10%        |
|           |                                     | BSH             | 40%        |
|           |                                     | BSB             | 50%        |
|           | Menyusun tanaman                    | BB              | 0%         |
|           |                                     | MB              | 10%        |
|           |                                     | BSH             | 40%        |
|           |                                     | BSB             | 50%        |

Berdasarkan tabel 2, pada pertemuan ke 2 peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada kegiatan memasukan tanah kedalam botol bekas mengalami peningkatan termasuk kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (50%). Kemampuan anak menanam cabe memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (50%). Kemampuan anak pada kegiatan menyusun tanaman cabe memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (50%).

Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada siklus 1 pertemuan ke 2 sudah mengalami sedikit peningkatan oleh sebab itu dilakukan pembelajaran siklus ke 2.



**Tabel 3**  
**Hasil Penelitian Peningkatan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada**  
**Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1**

| <b>Pertemuan</b> | <b>Kriteria Kemampuan Anak</b> | <b>Jenis Penilaian</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------|--------------------------------|------------------------|-------------------|
| <b>Pertama</b>   | Memasukan tanah kedalam pot    | BB                     | 0%                |
|                  |                                | MB                     | 10%               |
|                  |                                | BSH                    | 40%               |
|                  |                                | BSB                    | 50%               |
|                  | Menanam tanaman                | BB                     | 0%                |
|                  |                                | MB                     | 10%               |
|                  |                                | BSH                    | 30%               |
|                  |                                | BSB                    | 60%               |
|                  | Menyusun tanaman               | BB                     | 0%                |
|                  |                                | MB                     | 10%               |
|                  |                                | BSH                    | 30%               |
|                  |                                | BSB                    | 60%               |

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada kegiatan memasukan tanah kedalam pot mengalami peningkatan termasuk kriteria belum berkembang (BB) tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 5 orang anak (50%). Kemampuan peningkatan kerjasama melalui metode proyek pada kegiatan menanam serai memperoleh kriteria belum berkembang (BB) tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (60%). Kemampuan peningkatan kerjasama melalui metode proyek pada kegiatan menyusun tanaman serai memperoleh kriteria belum berkembang (BB) tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 orang anak (60%).

**Tabel 4**  
**Hasil Penelitian Peningkatan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada**  
**Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 2**

| <b>Pertemuan</b> | <b>Kriteria Kemampuan Anak</b> | <b>Jenis Penilaian</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------|--------------------------------|------------------------|-------------------|
| <b>Kedua</b>     | Memasukan tanah kedalam pot    | BB                     | 0%                |
|                  |                                | MB                     | 0%                |
|                  |                                | BSH                    | 30%               |
|                  |                                | BSB                    | 70%               |
|                  | Menanam tanaman                | BB                     | 0%                |
|                  |                                | MB                     | 0%                |
|                  |                                | BSH                    | 30%               |
|                  |                                | BSB                    | 70%               |
|                  | Menyusun tanaman               | BB                     | 0%                |
|                  |                                | MB                     | 0%                |
|                  |                                | BSH                    | 30%               |
|                  |                                | BSB                    | 70%               |

Berdasarkan tabel 4, pada pertemuan ke 2 peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada kegiatan memasukan tanah kedalam pot mengalami peningkatan termasuk kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sudah tidak ada lagi (0%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (70%). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada kegiatan menanam serai memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sudah tidak ada lagi (0%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (70%). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada kegiatan menyusun tanaman serai memperoleh kriteria belum berkembang (BB) sudah tidak ada lagi (0%), mulai berkembang (MB) sudah tidak ada lagi (0%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (30%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak (70%).

Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada siklus 2 pertemuan ke 2 sudah mengalami peningkatan oleh sebab itu peneliti tidak mengadakan siklus selanjutnya.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak 5-6 tahun di TK.Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir. Menurut Hunt (1999 :24) dalam Majid (2005 :94) unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan anak, tujuan yang hendak di capai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

Menurut Majid (2005 : 95) mengemukakan agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, di tuntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar.

Perencanaan yang dilakukan guru sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran di metode proyek berdasarkan pada materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, dengan menetapkan tema dan sub tema, kompetensi dasar dan indikatornya, tujuan pembelajaran, media yang digunakan, pedoman penilaian kemampuan anak dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama melalui metode proyek dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan guru membuat perencanaan yang mudah dalam penyampaian materi, seperti: a). Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang membuat hasil pembelajaran yakni anak dapat bekerjasama dengan tema tanaman, membuat kompetensi dasar. b). Pemilihan tema dan sub tema, dalam hal ini guru menggunakan tema dan sub tema sesuai dengan tema yang berkembang pada saat itu. c). Memilih media, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran sesuai dengan tema yakni tanaman dan sub tema tanaman cabe dan tanaman serai. d). Metode pembelajaran yakni metode praktek langsung yang digunakan sesuai dengan tema dan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran. e). Membuat penilaian hasil belajar yakni memuat penilaian perkembangan kemampuan anak berdasarkan aspek yang diteliti.

Peningkatan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK. Negeri pembina telah meningkat dengan sangat baik. Ini berarti kemampuan kerjasama anak sudah meningkat dengan sangat baik melalui metode proyek sesuai dengan harapan yang diinginkan. Di dalam metode proyek pada pembelajaran yaitu menanam cabe, menyusun pohon cabe, dan memasukan tanah kedalam botol bekas berkaitan dengan tugas yang diemban guru dalam kesehariannya yaitu menyajikan pesan, membimbing dan membina anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya mempunyai wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan pengetahuannya itu guru akan memanfaatkan secara optimal media pembelajaran yang tersedia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini disimpulkan : 1) Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek pada anak sudah terlaksana dengan sangat baik. 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dalam peningkatan kemampuan kerjasama pada anak sudah dilaksanakan dengan baik dan berkembang. 3) Peningkatan anak dalam kemampuan kerjasama melalui metode proyek dapat dikategorikan sangat baik yakni: anak dapat memasukan tanah kedalam pot, menanam tanaman, dan menyusun tanaman, dimana dibuktikan hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 sebagai berikut: a). anak memasukan tanah kedalam pot mencapai 30% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 70% Berkembang Sangat Baik (BSB). b). menanam tanaman mencapai 30% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 70% Berkembang Sangat Baik (BSB). c). menyusun tanaman mencapai 30% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 70% Berkembang Sangat Baik (BSB) artinya anak mampu dalam berkreaitif.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Guru hendaknya lebih kreatif dalam merancang kegiatan proyek. Walaupun kegiatann proyek memang membutuhkan sarana yang memadai, tetapi proyek dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekolah. Guru hendaknya kreatif dalam memanfaatkan bahan dan sumber yang ada disekolah untuk dikemas dalam sebuah kegiatan proyek yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama. 2) Para guru agar meningkatkan terlaksananya program kerja secara terencana, rapi dan terarsipkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anderson, M, Laurie. 2003. *The Effectiveness of Early Childhood Development Programs*. American Journal.
- Mulyadi, Agus. 2012. *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Bandung : Kementrian pendidikan Dan Kebudayaan.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Raatma Lucia. 2000. *Character Education Cooperation*. Amerika:Capston.
- Suparman, Eman. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Kementrian pendidikan Dan Kebudayaan.

